

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya**

Gambaran umum yang dimaksudkan agar dapat memperoleh suatu informasi, pengetahuan serta pengalaman mengenai lokasi penelitian sehingga dapat dijadikan suatu bahan evaluasi sebagai masukan dalam kevalidan hasil penelitian ini. Pembahasan tersebut menyangkut beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian strategi guru dalam pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya pembahasan ini agar sesuai dengan permasalahan maka akan dipaparkan satu persatu.

##### **1. Sejarah Singkat**

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Palangka Raya terletak di Jalan Temanggung Tilung III Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya<sup>1</sup> Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2002 awalnya merupakan tempat penitipan anak Al-Huda kemudian pada tahun 2008 berubah menjadi *play grup* dan Taman Pendidikan Alquran Al-Huda dan pada tahun 2009 menjadi Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sampai dengan sekarang dengan memiliki peserta didik 58 orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Palangka Raya dahulu dikenal dengan Palangkaraja (1957-1972). Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 220.962 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km<sup>2</sup> (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni: Pahandut, Bukit Batu, Sebangau, dan Rakumpit (wikipedia online 11 Januari 2015).

<sup>2</sup>Wawancara dengan UY dan RRAA pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya, pada hari Jum'at, tanggal 16 Januari 2015, pukul 13.20 wib

## 2. Pimpinan dan Kakak pembina

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Palangka Raya dibina oleh UY (45) yang dipimpin oleh RRAA (47 tahun) lulusan Sarjana Tafsir yang memiliki 8 orang kakak pembina. Kakak pembina tersebut yaitu:

a. RFS

RFS (24 tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2009. RFS lulusan Strata 1 STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah program studi Hukum Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

b. MA

MA (24 tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2010. MA lulusan Strata 1 STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah program studi Hukum Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

c. MFA

MFA (24 tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2011. MFA lulusan Strata 1 STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah program studi Hukum Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

d. YY

YY (24 tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2012. YY adalah Mahasiswa semester akhir STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah program studi Ekonomi Syariah.

e. RK

RK (26 Tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2013. RK lulusan Strata 1 STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah program studi Ekonomi Syariah.

f. FN

FN (23 tahun) adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2013. FN Mahasiswa semester akhir STAIN Palangka Raya jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Biologi.

g. FJ

FJ adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2013. FJ lulusan Strata 1 STAIN Palangka Raya jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Biologi.

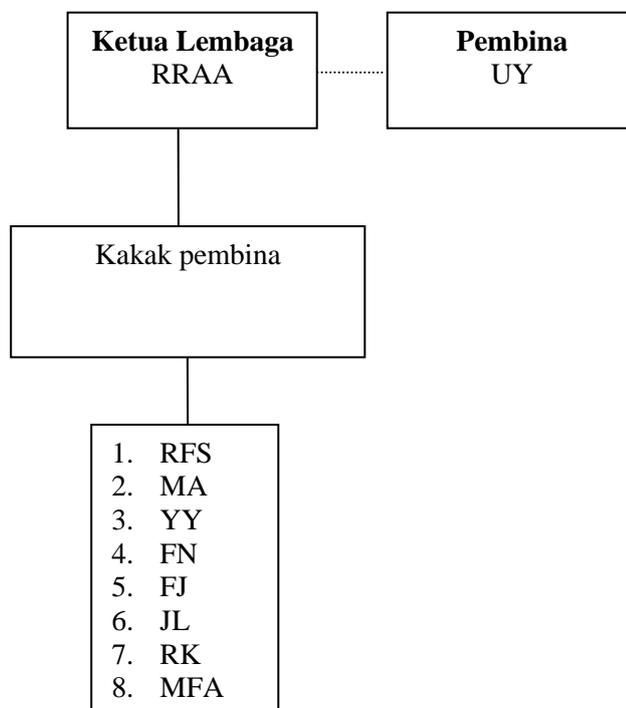
h. JL

JL adalah kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda sejak tahun 2014. FN Mahasiswi semester akhir STAIN Palangka Raya jurusan Dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yang dibina UY dan dipimpin oleh RRAA membagi kakak pembina sesuai tingkatan pendidikan peserta didik sebagaimana struktur berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
SANGGAR BINA PRESTASI AL-HUDA KOTA PALANGKA RAYA**



#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda beralamat di Jalan Temanggung Tilung III No 01 Palangka Raya yang mudah diakses di kawasan perkotaan. Sanggar Bina Prestasi Al-Huda memiliki ruang belajar, tempat dan taman bermain bermain, 7 Papan Tulis, 25 meja belajar, buku-buku pelajaran Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar/Ibtidayah, dan Sekolah Menegah Pertama/Tsanawiyah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Observasi dan wawancara dengan RRAA pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya, pada hari Jum'at, tanggal 16 Januari 2015, pukul 13.20 wib

## 5. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. RRAA sebagai pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda merancang pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan selama 1 jam yang terbagi dalam dua waktu, yaitu sore hari pukul 15.00 wib sampai dengan 16.00 wib dengan jumlah peserta didik maksimal 25 orang yang masing-masing 2 sampai 3 orang peserta didik dibimbing oleh 1 kakak pembina, dan malam hari pukul 20.00 wib sampai 21.00 wib dengan jumlah peserta didik maksimal 25 orang yang masing-masing 2 sampai 3 orang peserta didik dibimbing oleh 1 kakak pembina. Seorang kakak pembina Sanggar Bina Prestasi Al-Huda membimbing 2 sampai maksimal 3 orang peserta didik. Pembatasan maksimal 3 orang peserta didik dalam bimbingan belajar bertujuan agar kakak pembina dan peserta didik dapat fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

### B. Penyajian Data

Penelitian bertujuan untuk menggali strategi guru dalam pembelajaran di sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya, melalui penggalan data tentang materi yang diberikan, strategi yang digunakan, dan penerapan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Secara umum data ini kami uraikan di bawah ini:

---

<sup>4</sup>Observasi dan wawancara dengan RRAA pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya, pada hari Jum'at, tanggal 16 Januari 2015, pukul 13.35 wib

## **1. Hasil Observasi (Pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya)**

### **a. Persiapan Kakak pembina**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, dibutuhkan adanya persiapan atau perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Persiapan merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, makna persiapan mengajar berarti upaya merencanakan sesuatu dalam waktu jangka pendek untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu perlu menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek

tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada sebagai pedoman guru dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yang dipimpin oleh Ibu RRAA dimulai terlebih dahulu dengan mempersiapkan materi ajar, membuat perencanaan pembelajaran yang di dalamnya berisi strategi, metode, serta media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan itu mencakup pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah tapi kurang dipahami siswa ataupun pembelajaran besok harinya .

Bagi Ibu RRAA selaku pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda adalah bagaimana materi yang disampaikan kepada siswa itu dapat dipahami secara tuntas oleh mereka. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, motivasi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri dalam belajarnya. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

Di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda persiapan kakak pembinaannya disiapkan satu orang kakak pembina maksimal mengajar tiga orang peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih fokus dalam proses belajar.

**b. Persiapan dalam Memulai Pelajaran**

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda adalah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan.
  - a) Kakak pembina membuka pelajaran dengan salam.
  - b) Kakak pembina menanyakan materi yang kurang dipahami di sekolah ataupun tentang pekerjaan rumah (PR) bila tidak ada dilanjutkan pembelajaran besok hari.
- 2) Kegiatan inti.
  - a) Kakak pembina membacakan pokok-pokok materi pelajaran serta menyampaikan tujuan mempelajarinya.
  - b) Kakak pembina memberi tugas kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal baru yang disampaikan oleh guru, yang belum tertulis didalam buku pegangan peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi aktif.
  - c) Kakak pembina menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diselingi dengan cerita, dan dengan beberapa kali memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan guna memperjelas dan memperdalam materi pelajaran juga menganjurkan peserta didik untuk bertanya atau tanya jawab.

### 3) Penutup.

- a) Kakak pembina mengadakan post tes dengan memberikan pertanyaan secara lisan.
- b) Kakak pembina menutup pelajaran dengan salam.

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan kakak pembina sudah cukup siap dalam memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sudah diatur dan direncanakan oleh pimpinan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda.

#### **c. Kemampuan dalam Mengatur Suasana Kelas**

Kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana

dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam pengaturan ruang belajar hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) bentuk dan luas ruang kelas
- 2) bentuk serta ukuran bangku atau kursi dan meja siswa,
- 3) jumlah siswa pada tingkat kelas yang bersangkutan
- 4) jumlah siswa dalam tiap kelas
- 5) jumlah kelompok kelas
- 6) jumlah siswa dalam tiap kelompok dan
- 7) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang kemampuan kakak pembina dalam mengatur suasana kelas sudah cukup kondusif dan teratur.

Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang sudah diatur satu kakak pembina mengajar 1-3 peserta didik untuk memudahkan meyerap pembelajaran. Kakak pembina menjelaskan materi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas.

#### **d. Kemampuan dalam Menyampaikan**

Kemampuan dalam menyampaikan merupakan kemampuan kakak pembina dalam memberikan materi pada proses belajar

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

<sup>6</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2007

mengajar yang pada tujuannya membuat peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan kakak pembina untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham tentang materi yang diajarkan, peserta didik bisa menterjemahkan apa yang disampaikan oleh kakak pembina.

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemampuan dalam menyampaikan kakak pembina sudah cukup baik dalam memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari peserta didik yang paham akan pemberian materi oleh kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda.

**e. Kemampuan dalam Mengembangkan Materi Pelajaran**

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), Keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

- 1) *Relevansi* atau Kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

- 2) *Konsistensi* atau keajegan Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam.
- 3) *Adequacy* atau kecukupan Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dasar.

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Potensi peserta didik: meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah; jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat didaerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik; pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.

- 5) Struktur keilmuan; mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada struktur keilmuan pendidikan agama Islam atau ilmu lainnya.
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) Alokasi waktu.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang kemampuan kakak pembina dalam dalam mengembangkan materi sudah cukup baik meskipun tidak semua peserta didik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda bisa untuk mengembangkan materi. Hal ini bisa dilihat para peserta didik yang bisa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran.

#### **f. Kemampuan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak**

Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli dan sesuai dengan keperluan. Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya

---

<sup>7</sup>NurlitaLestariyani. "*Telaah kurikulum Rambu-Rambu Pemilihan DanPemanfaatan Bahan Ajar*", 2009.

dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas peserta didik juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan kakak pembina mampu memilih materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar materi yang diberikan bisa sesuai dengan kemampuan peserta didik, memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Secara umum mengembangkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pengkondisian atau membangun iklim yang memicu berkembangnya kemampuan berpikir dan berkarya. Landasannya adalah menguasai pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk keterampilan terbaik.

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan para kakak pembina yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan peserta didik kreatif.
- 2) Terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 3) Terampil mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

- 4) Mampu mengembangkan bahan ajar untuk sehingga menantang siswa lebih kreatif.
- 5) Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.
- 6) Memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendaknya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang kemampuan kakak pembina dalam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik cukup baik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda bisa untuk mengembangkan materi. Hal ini bisa dilihat para peserta didik yang bisa menjadi antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari para peserta didik sering bertanya dan menemukan hal-hal yang baru berkaitan dengan materi yang diajarkan.

**g. Kemampuan dalam Menciptakan Suasana, Kondusif dan Efektif**

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat peserta didik senang sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Tingginya waktu curah akan meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus

---

<sup>8</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, PT Gramedia Utama: Jakarta, 2002, h. 54.

dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.<sup>9</sup>

Menurut Budimansyah pembelajaran ini bisa dikatakan dengan istilah PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Selain itu menurut Utami PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang kemampuan kakak pembina dalam dalam menciptakan suasana, kondusif dan efektif cukup baik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda. Hal ini bisa dilihat para peserta didik yang suka cita atau senang dalam belajar, para kakak pembina tidak hanya memberikan materi tapi juga diselengi dengan cerita yang bisa berhubungan dengan materi atau sedikit candaan sehingga suasana menjadi lebih cair dan peserta didik bisa lebih memahami pembelajaran.

#### **h. Tingkat Pencapaian-Pencapaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran**

Agar penjabaran dan penyesuaian kompetensi dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menseleksi materi yang perlu diajarkan. Kriteria tersebut antara lain:

- 1) Sahih (*Valid*)
- 2) Tingkat Kepentingan (*Significance*)
- 3) Kebermanfaatan (*utility*)
- 4) Layak dipelajari (*learnability*)
- 5) Menarik minat (*interest*)

Adapun untuk mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) potensi peserta didik
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik
- 5) struktur keilmuan
- 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) alokasi waktu yang tersedia

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang kemampuan kakak pembina tingkat pencapaian-pencapaian materi dengan tujuan pembelajaran cukup bisa tercapai di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda. Hal ini bisa dilihat dari pemilihan materi yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga menarik minat peserta didik seperti materi yang sudah dipelajari di sekolah tapi kurang dipahami ataupun membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehingga mereka selain terbantu juga akan belajar memahami materi yang tidak dimengerti. Materi keesokan harinya yang belum dipelajari juga sudah dipelajari terlebih dahulu gambaran yang akan dipelajari besok hari di sekolah yang bisa memberikan kesiapan terhadap peserta didik dalam

belajar di sekolah, sehingga materi pun bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **i. Penilaian Hasil**

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk *grading*, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.

- 1) Sebagai *grading*, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk *grading* ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*).
- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
- 3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi.
- 4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik

memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.

- 5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan.
- 6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

Dari keenam tujuan penilaian tersebut, tujuan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, dan diagnostik merupakan peranan utama dalam penilaian. Sesuai dengan tujuan tersebut, penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Jadi, tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait tentang penilaian hasil belajar di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda cukup komprehensif. Hal ini bisa dilihat dari para peserta didik yang rata-rata mempunyai nilai yang cukup bagus dan meningkat per semesternya.

## **2. Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kakak pembina sebagai subjek utama penelitian, diuraikan sebagai berikut:

### **a. Hasil Wawancara dengan Kakak pembina Mengenai Materi yang diberikan**

Materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat diuraikan melalui wawancara sebagai berikut:

#### **1) RFS**

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yaitu menyesuaikan materi sekolah siswa yang dibimbing, seperti tugas harian, persiapan ulangan harian, ulangan semester, dan materi lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Untuk menentukan materi yang diberikan kepada siswa bimbingan terlebih dahulu dengan menanyakan kepada siswa, terkait materi-materi yang diberikan di sekolah.<sup>10</sup>

#### **2) MA**

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.20 wib

Materi yang diberikan kepada siswa adalah materi-materi pelajaran di sekolah, yang dipelajari kembali dan dapat dipahami siswa. Materi yang diberikan ialah materi yang belum tuntas dipahami siswa atau dianggap sebagai kisi-kisi soal ujian yang akan dihadapi siswa dalam ujiannya, sehingga sangat penting mengulang dan mempelajari materi pelajaran sekolah siswa di sekolah.<sup>11</sup>

### 3) MFA

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang saya berikan kepada siswa yang saya ajar, kebanyakan berkaitan dengan pembelajaran siswa besok harinya di sekolahnya. Selain itu juga mempelajari pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah yang masih belum dipahami siswanya.<sup>12</sup>

### 4) YY

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang diberikan itu menyesuaikan dengan kehendak para siswa yang saya ajar, sehingga mereka senang untuk belajar karena sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Biasanya mengerjakan PR yang belum selesai, sama-sama kita kerjakan sehingga murid menjadi semangat dalam belajar. Selain itu juga kita mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran besok hari di Sekolah.<sup>13</sup>

### 5) RK

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang saya berikan untuk siswa yang saya ajar di SBP Al-Huda itu berkaitan dengan apa yang hendak dipelajari besok harinya. Materinya bisa berupa PR yang belum selesai ataupun pelajaran yang belum dipelajari siswa sehingga memudahkan mereka ketika belajar di sekolah karena sudah kita pelajari dan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan MA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 12.10 wib

<sup>12</sup>Wawancara dengan MFA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 11.10 wib

<sup>13</sup>Wawancara dengan YY pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 14.10 wib

kupas pada saat les. Selain dari itu juga hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah diajarkan kita pelajari ulang sampai siswa memahaminya dengan baik.<sup>14</sup>

6) FN

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang diberikan biasanya saya tanyakan dulu kepada siswa yang saya ajar, bisa berupa PR, pelajaran besok hari ataupun yang ingin dipelajari.<sup>15</sup>

7) FJ

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang saya berikan khususnya itu mempelajari pelajaran di sekolahan yang belum tuntas atau belum dipahami siswa ataupun pelajaran yang akan dipelajari besok harinya.<sup>16</sup>

8) JL

Apa materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Materi yang saya ajarkan yaitu mengajarkan murid saya untuk lebih lancar membaca, menghitung dan lain sebagainya yang intinya untuk memudahkan siswa yang saya ajari agar cepat bisa dan tanggap dalam belajar karena kebanyakan murid saya masih agak kecil kelas 1-3 yang masih harus dibimbing.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan RK pada hari minggu, tanggal 18 Januari 2015, pukul 13.45 wib

<sup>15</sup>Wawancara dengan FN pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 21.00 wib

<sup>16</sup>Wawancara dengan FJ pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 16.00 wib

<sup>17</sup>Wawancara dengan JL pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 15.30 wib

**b. Hasil Wawancara dengan Kakak pembina Mengenai Strategi yang digunakan**

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat diuraikan melalui wawancara sebagai berikut:

1) RFS

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yaitu dengan bercanda dan mengajak peserta didik untuk santai dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam mempelajari pelajaran yang diberikan disekolah dengan cara tanya jawab seputar materi sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.<sup>18</sup>

2) MA

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang diberikan kepada siswa adalah dengan mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan hal-hal tentang materi-materi pelajaran di sekolah dengan suasana santai dan sesekali mengajak peserta didik untuk bercanda, sambil mempelajari kembali materi yang diajarkan di sekolah.<sup>19</sup>

3) MFA

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.20 wib

<sup>19</sup>Wawancara dengan MA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 12.10 wib

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan pemahamannya dengan materi yang diberikan, baik dengan tanya jawab atau meminta peserta didik untuk mendeskripsikan pemahamannya.<sup>20</sup>

4) YY

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif dan meminta peserta didik untuk menceritakan atau menyampaikan pengetahuannya tentang materi kemudian saya menambahkan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang masih keliru arau kurang memahami agar mampu menangkap materi pembelajaran di sekolah.<sup>21</sup>

5) RK

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang saya gunakan yaitu mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan membuat suasana santai antara pengajar dan peserta didik agar kondisi dan situasi belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

6) FN

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang saya gunakan adalah dengan mengajak atau membuat peserta didik menjadi aktif yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan contoh-contoh yang mampu diterima peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan MFA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 11.10 wib

<sup>21</sup>Wawancara dengan YY pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 14.10 wib

<sup>22</sup>Wawancara dengan RK pada hari minggu, tanggal 18 Januari 2015, pukul 13.45 wib

<sup>23</sup>Wawancara dengan FN pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 21.00 wib

## 7) FJ

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi belajar aktif yang merupakan strategi belajar dengan membimbing peserta didik agar kritis, inovatif dan percaya diri, sehingga terbuka dan mandiri menyampaikan pemahaman dan kemampuannya terhadap materi pembelajaran.<sup>24</sup>

## 8) JL

Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif belajar baik dengan cara mengajak peserta didik bermain dan bercanda sambil belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.<sup>25</sup>

**c. Hasil Wawancara dengan Kakak pembina Mengenai Penerapan Strategi**

Penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat diuraikan melalui wawancara sebagai berikut:

## 1) RFS

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan yaitu dengan bercanda dan mengajak peserta didik untuk santai dan mengajak peserta didik

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan FJ pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 16.00 wib

<sup>25</sup>Wawancara dengan JL pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 15.30 wib

untuk aktif dalam mempelajari materi mampu membuat peserta didik aktif dan memahami materi yang saya berikan, sebab peserta didik jadi antusias belajar, mereka jadi ingin tahu dan banyak bertanya mengenai materi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dengan mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah.<sup>26</sup>

## 2) MA

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan dengan mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan hal-hal tentang materi-materi pelajaran di sekolah dengan suasana santai dan sesekali mengajak peserta didik untuk bercanda, membuat peserta didik menjadi nyaman belajar dan siap menerima materi yang saya ajarkan. Peserta didik yang aktif akan penasaran dengan hal-hal terkait materi, sehingga mereka ingin sekali mengetahui dan menguasai materi tersebut. Penerapan strategi belajar secara aktif ini membuat minat peserta didik meningkat dalam belajar dan hasilnya prestasi mereka juga meningkat di sekolah.<sup>27</sup>

## 3) MFA

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan pemahamannya dengan materi yang diberikan, baik dengan tanya jawab atau meminta peserta didik untuk mendeskripsikan pemahamannya. Penerapan strategi ini ternyata sangat berpengaruh terhadap peserta didik, dengan tanya jawab yang diberikan peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran yang diajarkan<sup>28</sup>

## 4) YY

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.20 wib

<sup>27</sup>Wawancara dengan MA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 12.10 wib

<sup>28</sup>Wawancara dengan MFA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 11.10 wib

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif dan meminta peserta didik untuk menceritakan atau menyampaikan pengetahuannya tentang materi kemudian saya menambahkan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang masih keliru atau kurang memahami agar mampu menangkap materi pembelajaran di sekolah. Penerapan strategi ini tentunya sangat membuat mereka antusias karena mereka bebas bercerita tentang hal yang mereka ketahui tentang pelajaran dan kemudian saya tambahkan sehingga mereka bisa menangkap apa yang jelaskan<sup>29</sup>

5) RK

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan yaitu mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan membuat suasana santai antara pengajar dan peserta didik agar kondisi dan situasi belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Penerapan strategi ini ternyata berpengaruh dengan suasana yang santai sehingga peserta didik mudah untuk belajar aktif tidak tegang. Sambil belajar dibumbui dengan cerita atau humor yang menarik sesuai dengan pelajaran yang dipelajari membuat mereka santai dan aktif dalam belajar.<sup>30</sup>

6) FN

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan adalah dengan mengajak atau membuat peserta didik menjadi aktif yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan contoh-contoh yang mampu diterima peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan tanya jawab yang saya

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan YY pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 14.10 wib

<sup>30</sup>Wawancara dengan RK pada hari minggu, tanggal 18 Januari 2015, pukul 13.45 wib

berikan dikaitkan dengan contoh sehari-hari sehingga mereka pun mudah menangkap dan aktif dengan sendirinya.<sup>31</sup>

7) FJ

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi belajar aktif yang merupakan strategi belajar dengan membimbing peserta didik agar kritis, inovatif dan percaya diri, sehingga terbuka dan mandiri menyampaikan pemahaman dan kemampuannya terhadap materi pembelajaran. Strategi ini mampu untuk membuat mereka lebih mudah memahami dan percaya diri ketika ditanya untuk menjawab soal atau pelajaran yang diberikan.<sup>32</sup>

8) JL

Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya?

Penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif belajar baik dengan cara mengajak peserta didik bermain dan bercanda sambil belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Strategi ini cukup berhasil karena mereka tergolong masih kecil tidak bisa untuk diajak serius, sambil belajar diselingi dengan bermain dan bercanda. Contohnya ketika mengenal huruf a maka dikaitkan dengan gambar apel, ayam yang huruf awalnya sehingga mereka mudah untuk menghafal huruf maupun angka.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan FN pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 21.00 wib

<sup>32</sup>Wawancara dengan FJ pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 16.00 wib

<sup>33</sup>Wawancara dengan JL pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 15.30 wib

## C. Analisis dan Pembahasan

### 1. Materi yang diberikan dalam Pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan, materi yang diberikan kakak pembina dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yaitu menyesuaikan materi-materi yang diberikan dalam pembelajaran yang diberikan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kakak pembina SBP Al-Huda:

Materi yang diberikan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yaitu menyesuaikan materi sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, IPS, IPA, dan Pendidikan Agama Islam. Siswa yang dibimbing, seperti tugas harian, persiapan ulangan harian, ulangan semester, dan materi lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Untuk menentukan materi yang diberikan kepada siswa bimbingan terlebih dahulu dengan menanyakan kepada siswa, terkait materi-materi yang diberikan di sekolah.<sup>34</sup>

Materi yang saya berikan untuk siswa yang saya ajar di SBP Al-Huda itu berkaitan dengan apa yang hendak dipelajari besok harinya. Materinya bisa berupa PR yang belum selesai ataupun pelajaran yang belum dipelajari siswa sehingga memudahkan mereka ketika belajar di sekolah karena sudah kita pelajari dan kupas pada saat les. Selain dari itu juga hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah diajarkan kita pelajari ulang sampai siswa memahaminya dengan baik.<sup>35</sup>

Pemberian materi yang disesuaikan dengan materi sekolah merupakan upaya meningkatkan prestasi peserta didik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda. Melalui pemberian materi yang disesuaikan dengan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.20 wib

<sup>35</sup>Wawancara dengan RK pada hari minggu, tanggal 18 Januari 2015, pukul 13.45 wib

materi yang diberikan di sekolah, sehingga pemahaman materi pembelajaran yang diberikan di sekolah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Menurut penulis, pemberian materi yang disesuaikan dengan materi di sekolah adalah salah satu cara yang digunakan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yang bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai dan memahami materi di sekolah, sehingga peserta didik siap dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan juga siap menghadapi ujian harian, dan ujian akhir sekolah. Materi pembelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap peserta didik oleh karena itu penentuan materi pada pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yang menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah sangat tepat dengan tujuan materi pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan materi yang diberikan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, diantaranya:

- a. Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya.
- c. Menetapkan materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan urutan. Urutan materi pembelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (*kontinuitas*).

- d. Materi pelajaran disusun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Dengan cara ini peserta didik akan mudah memahaminya.
- e. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Harus ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif. Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas/ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media,

dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan adalah dengan mengetahui tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita belajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau keterampilan motorik. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

Untuk menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan.

Memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi

dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Mengacu pada materi pelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya. Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan. Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis penulis di atas, pemberian materi pembelajaran yang diberikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, khususnya di sekolah.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yang didapatkan dari sumber utama pemberian materi yang disesuaikan dengan

materi di sekolah adalah salah satu cara yang digunakan Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yang bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai dan memahami materi di sekolah, sehingga peserta didik siap dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan juga siap menghadapi ujian harian, dan ujian akhir sekolah. Materi pembelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap peserta didik oleh karena itu penentuan materi pada pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda yang menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah sangat tepat dengan tujuan materi pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan materi yang diberikan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Pemberian materi pembelajaran yang diberikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, khususnya di sekolah. Maka dengan begitu pemberian materi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah bagi peserta didik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda akan menambah dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator dari tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini akan menunjang kemampuan peserta didik yang tentunya meningkatkan prestasi peserta didik.

## 2. Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, strategi yang digunakan kakak pembina dalam pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yaitu dengan strategi mengajak para peserta didik agar lebih aktif dalam belajar yang membuat peserta didik antusias dan termotivasi memahami materi belajar yang disesuaikan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kakak pembina SBP Al-Huda:

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif dan meminta peserta didik untuk menceritakan atau menyampaikan pengetahuannya tentang materi kemudian saya menambahkan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang masih keliru atau kurang memahami agar mampu menangkap materi pembelajaran di sekolah.<sup>36</sup>

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan pemahamannya dengan materi yang diberikan, baik dengan tanya jawab atau meminta peserta didik untuk mendeskripsikan pemahamannya.<sup>37</sup>

Strategi yang saya gunakan adalah dengan mengajak atau membuat peserta didik menjadi aktif yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan contoh-contoh yang mampu diterima peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menurut penulis, strategi yang digunakan oleh kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya adalah strategi heruristik. Strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan YY pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 14.10 wib

<sup>37</sup>Wawancara dengan MFA pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 11.10 wib

<sup>38</sup>Wawancara dengan FN pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 21.00 wib

memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa.

Pengajar di sini berperan sebagai pembimbing, dan peserta didik mencari serta mengolah pesan yang artinya peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya strategi ini maka proses belajar-mengajar memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa. Keuntungan dari strategi ini bagi para peserta didik secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri siswa. Sikap positif tersebut akan membuat peserta didik akan menjadi lebih kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri. Hal ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif

berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Ketika berbicara mengenai materi pelajaran tentang nilai atau bisa dikatakan materi yang mengajarkan aspek afektif, disinilah letak tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*. Karena pembelajaran menggunakan strategi ini tidak hanya menuntun kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektif. Siswa disini secara tidak langsung belajar akan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan belajar menentukan sikap yang terbaik ketika menghadapi suatu persoalan. Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*.

- b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima

pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Strategi yang digunakan kakak pembina ini merupakan upaya meningkatkan prestasi peserta didik di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda. Melalui strategi ini para peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman materi ketika bimbingan belajar akan memudahkan pembelajaran yang diberikan di sekolah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada dimensi perencanaan strategi pembelajaran adalah desain yang memuat komponen komponen pembelajaran secara utuh sebagai rencana dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dimensi pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

---

<sup>39</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137393-tujuan-strategi-pembelajaran-prediction-guide/#ixzz3CBT3DOSx> (Online 29 agustus 2013 19.00 WIB).

Strategi pembelajaran di Sanggat Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya yang dilakukan oleh kakak pembina atau guru berperan sebagai pembimbing, dan siswa mencari serta mengolah pesan. Jadi dapat dikatakan bahwa pada strategi ini, siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran atau disebut sebagai strategi pembelajaran heuristik. Dalam Digunakannya strategi pembelajaran heuristik dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa. Adapun keuntungan yang dimaksud adalah secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri siswa, seperti: kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi heuristik ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.

Pada pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam pembelajaran, (3) rekan diskusi dalam

klasifikasi, (4) pembimbing pembelajaran. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.<sup>40</sup>

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Perolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, induktif ataupun proses yang lain. Dewasa ini telah banyak berkembang teori-teori belajar yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran atau lebih banyak dikenal dengan teori kognitif. Teori ini berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran adalah penting. Teori ini juga berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.<sup>41</sup>

Menurut analisis penulis strategi yang digunakan kakak pembina strategi yang digunakan oleh kakak pembina di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya adalah strategi heruristik. Strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik siswa sehingga memperoleh pengetahuan,

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h. 219.

<sup>41</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 19910, h. 99.

keterampilan dan nilai-nilai. Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya adalah strategi pembelajaran heuristik. Hal ini ditunjukkan dengan cara pengajar sebagai guru mengajak dan membuat peserta didik sebagai siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang membentuk sikap positif pada diri siswa, seperti: kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri dalam memahami dan mampu menguasai materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

### **3. Penerapan Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kakak pembina Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya, penerapan strategi heuristik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam bimbingan belajar. Penerapan strategi belajar ini, dipengaruhi

oleh kakak pembina sebagai guru yang menguasai materi serta mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, peserta didik atau siswa yang aktif, suasana belajar yang nyaman, dan materi yang sesuai dengan tujuan belajar. Seperti yang dikatakan oleh kakak pembina SBP Al-Huda :

Penerapan strategi yang saya gunakan yaitu dengan bercanda dan mengajak peserta didik untuk santai dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam mempelajari materi mampu membuat peserta didik aktif dan memahami materi yang saya berikan, sebab peserta didik jadi antusias belajar, mereka jadi ingin tahu dan banyak bertanya mengenai materi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya dapat membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dengan mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah.<sup>42</sup>

Penerapan Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi belajar aktif yang merupakan strategi belajar dengan membimbing peserta didik agar kritis, inovatif dan percaya diri, sehingga terbuka dan mandiri menyampaikan pemahaman dan kemampuannya terhadap materi pembelajaran. Strategi ini mampu untuk membuat mereka lebih mudah memahami dan percaya diri ketika ditanya untuk menjawab soal atau pelajaran yang diberikan.<sup>43</sup>

Penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan mengajak peserta didik untuk aktif belajar baik dengan cara mengajak peserta didik bermain dan bercanda sambil belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Strategi ini cukup berhasil karena mereka tergolong masih kecil tidak bisa untuk diajak serius, sambil belajar diselingi dengan bermain dan bercanda. Contohnya ketika mengenal huruf a maka dikaitkan dengan gambar apel, ayam yang huruf awalnya sehingga mereka mudah untuk menghafal huruf maupun angka.<sup>44</sup>

Pada pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.20 wib

<sup>43</sup>Wawancara dengan FJ pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 16.00 wib

<sup>44</sup>Wawancara dengan JL pada hari senin, tanggal 19 Januari 2015, pukul 15.30 wib

(kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Pembelajaran tatap muka sebagaimana telah kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka yaitu penyampaian pesan atau materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung. Hal ini yang diterapkan pada Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya, sehingga dapat dilihat peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan penerapan strategi pembelajaran juga berarti bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Perolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, induktif ataupun proses yang lain. Dewasa ini telah banyak berkembang teori-teori belajar yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses

---

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h. 219.

pembelajaran atau lebih banyak dikenal dengan teori kognitif. Teori ini berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran adalah penting. Teori ini juga berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.<sup>46</sup>

Penerapan strategi pembelajaran di Sanggat Bina Prestasi AL-Huda kota Palangka Raya dalam memilih strategi pembelajaran, seorang pembimbing tidak dapat memilih dan menggunakan sembarang strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran oleh seorang pembimbing adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Tujuan dan Bahan Pelajaran
- b. Siswa
- c. Media dan Sumber Belajar
- d. Guru

Empat faktor di atas adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Jadi apabila keempat factor di atas telah terpenuhi, maka barulah dapat ditentukan strategi Pembelajaran apa yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran seorang pembimbing haruslah dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan keempat faktor diatas. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

---

<sup>46</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 19910, h. 99.

<sup>47</sup>Masitih dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h. 43.

dari proses pembelajaran tersebut, sebagaimana diterapkan pada Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya.

Penerapan strategi heuristik dalam pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi AL-Huda kota Palangka Raya juga dilakukan pendekatan pembelajaran yang merupakan cara pandang dan tindakan yang nyata yang dilakukan untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar dan cara siswa belajar agar kompetensi dasar dapat dicapai secara maksimal. Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan peran kepada peserta didik atau siswa sebagai pusat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Tugas dan peranan guru dalam pembelajaran di kelas bukan ditentukan oleh "Apa yang akan dipelajari" siswa, melainkan "Siswa bisa apa" setelah proses pembelajaran, karena itu persoalannya adalah "Kemampuan apa yang dimiliki siswa" dan "Bagaimana merekayasa, menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa". Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi secara aktif dan efektif terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan yang diciptakan dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai sumber belajar yang di rencanakan maupun yang tidak.<sup>48</sup>

Penerapan strategi heuristik yang diterapkan pada Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya terdapat dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan

---

<sup>48</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 133.

(*inquiry*) yang diterapkan oleh pengajar sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi dengan penemuan dan penyelidikan mengenai bahasan materi<sup>49</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan dan problem atau tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas tentang tugas/masalah yang akan dipelajari.
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan.
- 9) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- 11) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- 12) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Langkah-langkah ini juga dilakukan oleh kakak pembina Sanggar Bina Prestasi Al-Huda seperti yang dikatakan salah satu kakak pembina:

---

<sup>49</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997, h. 28.

“Materi yang kita terapkan yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik apakah itu mengerjakan PR ataupun pembelajaran yang belum tuntas dipahami oleh siswa dan juga pelajaran besok harinya. Selain itu juga terhadap materi yang kita bahas dengan melakukan tanya jawab agar siswa lebih tertarik untuk memahami pelajaran itu juga bagian sari strategi kami. Kita biasa juga memanfaatkan media belajar seperti papan tulis, bagan, gambar dsan lainnya untuk mempermudah proses pembelajaran”<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan penerapan strategi heuristik menguraikan indikator dari keefektifan strategi heuristik sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik yaitu: guru sebagai pengajar, minat peserta didik dan proses pembelajaran. Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya sebagian besar ditentukan oleh peranan kakak pembina sebagai guru. Kakak pembina yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga pemahaman peserta didik di dalam pembelajaran akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga penerapan strategi heuristik dalam pembelajaran di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya berlaku efektif tujuan pembelajaran.

Adapun efektifitas penerapan dari strategi heuristik terhadap peningkatan pemahaman peserta didik sesuai dengan indikator pemahaman materi di sekolah. Penerapan strategi pembelajaran dengan strategi heuristik diterapkan dengan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan RFS pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2015, pukul 10.40 wib

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penerapan strateginya penerapan strategi belajar ini, dipengaruhi oleh kakak pembina sebagai guru yang menguasai materi serta mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, peserta didik atau siswa yang aktif, suasana belajar yang nyaman, dan materi yang sesuai dengan tujuan belajar.

Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik pada Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya meliputi peran guru sebagai kakak pembina mampu membuat suasana menjadi nyaman dan santai sehingga siswa menjadi termotivasi dan antusias dalam belajar, siswa sebagai sebagai peserta didik aktif dalam belajar, materi sebagai bahan belajar sesuai dengan kompetensi dan tujuan belajar di sekolah, serta media dan alat dalam pembelajaran memadai dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi heuristik dapat diterapkan di Sanggar Bina Prestasi Al-Huda kota Palangka Raya.